

BAB I PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang dijadikan pegangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaannya biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

Dalam rangka pemerintah ingin menerapkan pendidikan yang lebih baik, pemerintah mengganti kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggantinya dengan Kurikulum 2013 untuk diterapkan di sekolah/madrasah.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ditujukan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik supaya mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan dengan cara menumbuhkan serta mengembangkan; sikap/attitude, pengetahuan/knowledge, dan keterampilan/skill. Penguatan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran saintifik pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui metode ilmiah dengan cara mengadopsi langkah-langkah saintis.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan saintifik sangat sulit disandingkan dengan alokasi waktu pembelajaran yang begitu singkat dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga perlu penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam. Dengan diterapkannya pendekatan saintifik dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu lebih aktif dalam belajar.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menggali, membahas, dan mendalami lebih jauh lagi tentang bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak dan mengangkat permasalahan tersebut sebagai judul skripsi.

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan peneliti yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan judul skripsi: “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak” adalah sebagai berikut:

1. Alasan peneliti meneliti implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah karena proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menggunakan langkah-langkah saintis yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dan peserta didik menjadi subjek dalam proses pembelajaran.
2. Memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk meneladani kehidupan umat Islam di masa lampau sampai masa sekarang.
3. Memilih tempat penelitian di MAN Demak karena telah menerapkan Kurikulum 2013 yang mengharuskan pendidik menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajarannya.

B. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah, penulis bermaksud untuk memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Pendekatan Saintifik”, sehingga maksud di dalamnya akan dapat dipahami dengan baik.

Beberapa istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan/penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, Kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Implementasi yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu penerapan suatu program, strategi, pendekatan atau metode pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa supaya peserta didik secara aktif dapat menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (M. Hosnan, 2014: 34).

Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang menggunakan tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan terkait dengan sejarah kebudayaan Islam.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (M. Hosnan, 2014: 4).

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik.

4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW. pada periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW. wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M, abad pertengahan / zaman kemunduran (1250 M - 1800 M), dan masa modern / zaman kebangkitan (1800 M – sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008).

Yang dimaksud dengan sejarah kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MAN Demak. Dan dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak
3. Bagaimana Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak

D. Tujuan Penulisan Skripsi

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari objek penelitian. Jadi, penulis langsung melakukan penelitian di MAN Demak untuk mendapatkan data yang konkret, maka pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan sebenarnya tentang penerepan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor-faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Aspek-aspeknya meliputi:

1) Perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam aspek perencanaan ini, berkaitan dengan 5 kegiatan perencanaan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu:

a) Perencanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Mengamati (*Obseving*)

- b) Perencanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Menanya (*Questioning*)
 - c) Perencanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Mencoba (*Experimenting*)
 - d) Perencanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Menalar (*Associating*)
 - e) Perencanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Mengkomunikasikan (*Communicating*)
- 2) Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam aspek pelaksanaan ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- a) Pelaksanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Mengamati (*Observing*)
- b) Pelaksanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Menanya (*Questioning*)
- c) Pelaksanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Mencoba (*Experimenting*)
- d) Pelaksanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Menalar (*Experimenting*)

e) Pelaksanaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam berkaitan dengan kegiatan Mengkomunikasikan (*Communicating*)

3) Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang telah dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Pembahasan dalam evaluasi pendekatan saintifik ini adalah:

- a) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
- b) Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

b. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis dan sumber data yang peneliti kumpulkan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. (Saifuddin, 2001:91).

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang akan dikumpulkan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendekatan saintifik yaitu kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan) dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mendapatkan data tersebut penulis melakukan wawancara langsung kepada guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan observasi serta dokumentasi berupa bahan ajar, RPP, dan silabus.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. (Saifuddin, 2001: 91).

Dari sumber sekunder ini peneliti akan mendapatkan data tertulis berupa profil sekolah dan dokumen sekolah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2015: 309)

1) Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nana, 1990: 132).

Metode observasi jika dilihat dari segi proses pengumpulan data dapat dibagi menjadi observasi berperan serta dan observasi non partisipan. (Sugiyono, 2015: 145)

a) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

b) Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi ini, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti hanya mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apa yang diobservasi.

Metode observasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Karena dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak di lapangan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung perencanaan dan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Demak.

2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2015: 231). Metode wawancara dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Beberapa macam metode wawancara yang dapat digunakan, yaitu:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara

lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.

c) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas. Di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. (Sugiyono, 2015: 233).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik dan mengenai kendala penerapan pendekatan saintifik yang dihadapi guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Metode wawancara ditujukan kepada guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mengetahui seperti apa perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dan apa saja kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya kendala tersebut dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan

misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, dan kebijakan. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2015: 240).

Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, maka data yang dibutuhkan adalah RPP, Silabus, hasil nilai ulangan, hasil nilai tuas, dan lain-lain. Selain itu, melalui metode dokumentasi ini peneliti juga berharap mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, Visi Misi, letak geografis, struktur organisasi, dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif Kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2015: 244).

Analisis data dengan teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini yaitu menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang telah terkumpul.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2015: 246).

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang peneliti gunakan pada analisis data adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif, meliputi:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam hal ini peneliti mereduksi tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data ini bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam penelitian ini, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan jika dibutuhkan akan ditambah dengan gambar, diagram, dan foto. Kemudian data yang diperoleh akan diuraikan sesuai aspek penelitian.

3) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2015: 253). Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan terhadap data yang telah disusun dan yang telah diperoleh berdasarkan fakta di lapangan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi, maka peneliti menyusun sistematika penelitian yang diteliti terdiri dari tiga bagian dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian pertama (muka)

Bagian muka atau pendahuluan meliputi halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

2. Bagian kedua (isi), meliputi:

Bab I Pendahuluan yang menguraikan alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendekatan Saintifik.

Dalam bab ini pembahasan dimulai dari pendidikan agama Islam, yang meliputi: pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, materi

pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dan evaluasi pendidikan agama Islam. Selanjutnya, mengenai sejarah kebudayaan Islam, yang meliputi: pengertian sejarah kebudayaan Islam, dasar sejarah kebudayaan Islam, tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam, metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Selanjutnya mengenai kurikulum 2013, yang meliputi: pengertian kurikulum 2013, dasar kurikulum 2013, dan tujuan kurikulum 2013. Dan Selanjutnya mengenai pendekatan saintifik, yang meliputi: pengertian pendekatan saintifik, tujuan pendekatan saintifik, prinsip pendekatan saintifik, dan langkah-langkah umum pendekatan saintifik.

Bab III Dalam Bab ini terdiri dari gambaran umum sekolah yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, dan keadaan sarana prasarana. Dan juga menjelaskan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang meliputi: Perencanaan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam, dan Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab IV Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Demak.

Dalam bab ini menguraikan tentang analisis perencanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Evaluasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab V Penutup

Dalam bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian ketiga

Bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.